ALSYS
Jurnal Keislaman dan Ilmu Pendidikan

e-ISSN : 2808-540X
p-ISSN : 2808-7119

Terindeks: Dimensions, Scilit, Lens, Crossref, Semantic Scholar, Garuda, Google Scholar, Base, etc.

https://doi.org/10.58578/alsys.v4i3.3101

STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBINA KEDISIPLINAN PESERTA DIDIK DI SMP N 4 PADANG KAMPUNG PONDOK KECAMATAN PADANG BARAT KOTA PADANG

Strategies of Islamic Education Teachers in Fostering Student Discipline at SMP N 4 Padang, Kampung Pondok, Padang Barat Subdistrict, Padang City

Siti Hadijah Naibaho & Ahmad Rivauzi
Universitas Negeri Padang
sitihadijahna@gmail.com; ahmadrivauzi@fis.unp.ac.id

Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
May 21, 2024	May 24, 2024	May 27, 2024	May 30, 2024

Abstract

This study aims to determine the strategies of Islamic religious education teachers in fostering student discipline at SMP N 4 Padang Kampung Pondok, Padang Barat District, Padang City. This research is a qualitative approach research, data sources are taken from all informants using primary and secondary data. To obtain interview results, this study used interview guidelines as a research instrument. Data collection techniques used in this research are observation, interviews and documentation. As for the validity of the data that researchers use is triangulation (source triangulation and data triangulation) to produce data that can be accounted for. The results showed first, the PAI teacher's strategy in teaching discipline there are three teaching strategies used, namely making clear and comprehensive rules, strengthening character education programs, and building relationships approach. Second, the PAI teacher's strategy to foster student discipline awareness has two strategies in fostering student discipline awareness, namely through exemplary and training habituation. Third, the PAI teacher's strategy in supervising students' disciplinary behavior has three strategies, namely making a learning contract, applying punitive sanctions and rewarding.

Keywords: *PAI Teacher Strategy, Discipline*

Jurnal AlSys is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui startegi guru pendidikan agama islam dalam membina kedisiplinan peserta didik di SMP N 4 Padang Kampung Pondok Kecamatan Padang Barat Kota Padang. Penelitian ini merupakan penelitian pendekatan kualitatif, sumber data diambil dari semua informan menggunakan data primer dan sekunder. Untuk memperoleh hasil wawancara, dalam penelitian ini menggunakan pedoman wawancara sebagai instrumen penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan untuk keabsahan data yang peneliti gunakan adalah triangulasi (triangulasi sumber dan triangulasi data) untuk menghasilkan data yang dapat dipertangguang jawabkan. Hasil penelitian menunjukkan pertama, straegi guru PAI dalam membelajarkan kedisiplinan ada tiga startegi membelajarkan yang digunakan yaitu membuat tata tertib yang jelas dan menyeluruh, program penguatan pendidikan karakter, dan membangun hubungan pendekatan. Kedua, strategi guru PAI menumbuhkan kesadaran kedisiplinan siswa ada dua startegi dalam menumbuhkan kesadaran kedisiplinan siswa yaitu melalui keteladanan dan melatih pembiasaan. Ketiga, strategi guru PAI dalam mengawasi prilaku kedisiplinan siswa ada tiga strategi yaitu membuat kontrak belajar, menerapkan sanksi hukuman dan adanya reward/penghargaan.

Kata Kunci: Strategi Guru PAI, Kedisplinan

PENDAHULUAN

Berdasarkan asal katanya, "disiplin" berasal dari bahasa Latin "discere", yang berarti belajar. Dari sini, muncul kata "disciplina" yang artinya pengajaran atau pelatihan. Seiring berjalannya waktu, makna kata "disciplina" juga mengalami perkembangan. Saat ini, "disiplin" memiliki beragam makna. Ada yang mengartikannya sebagai ketaatan terhadap peraturan atau patuh pada pengawasan dan pengendalian. Ada pula yang memandang "disiplin" sebagai latihan yang bertujuan untuk mengembangkan diri agar dapat berperilaku tertib (Naim, 2012). Disiplin merupakan ketaatan untuk menghormati dan melaksanakan sistem tertentu yang menuntut individu untuk patuh terhadap keputusan, perintah, dan peraturan yang berlaku (Rohmat, 2015: 40). Disiplin juga merupakan karakter yang esensial bagi setiap individu. Memiliki sikap disiplin akan membawa berbagai keuntungan, seperti kepatuhan pada waktu, menyelesaikan pekerjaan dengan baik dan benar, serta mampu bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan.

Menurut Daryanto dan Suryatri Darmiatun, disiplin pada dasarnya adalah kemampuan untuk mengendalikan diri dalam mematuhi aturan, baik yang ditetapkan oleh diri sendiri maupun oleh pihak lain seperti keluarga, lembaga pendidikan, masyarakat, negara, atau agama. Individu yang memiliki tingkat disiplin yang tinggi cenderung hadir tepat waktu, patuh terhadap aturan, dan berperilaku sesuai dengan norma-norma yang berlaku (Daryanto dan Darmiatun, 2013).

Peneliti memfokuskan topik ini pada "Strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam membina kedisiplinan peserta didik di SMPN 4 PADANG Kampung Pondok, Kecamatan Padang Barat, Kota Padang", berdasarkan latar belakang penelitian dan gambaran masalah yang disajikan oleh penulis. Melalui pendekatan kualitatif ini, penelitian ini bertujuan untuk memaparkan strategi guru PAI dalam membina kedisplinan peserta didik. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan konstribusi yang nyata terhadap pengembangan strategi pembelajaran yang lebih adaptif dan tentunya yang sesuai dengan ajaran nilai nilai dalam islam.

METODE

Fokus penelitian adalah bagaimana strategi guru pendidikan agama Islam membina kedisiplinan dan motivasi belajar siswa. Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena yang dialami subjek penelitian, seperti perilaku, persepsi, motivasi, dan lain-lain, dengan mengamati fenomena di sekitarnya dan menganalisanya secara logis dan ilmiah (Moleong, 2014). Dari segi metode, penelitian ini menggunakan metode deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan keadaan sebenarnya di lapangan secara murni dan sesuai dengan konteks penelitian. Penelitian deskriptif merupakan jenis penelitian yang berupaya menggambarkan fenomena yang ada, baik itu fenomena alami maupun hasil rekayasa (Arikunto, 1998).

Lokasi waktu penelitian, Penelitian ini dilakukan di SMPN 4 Padang Kampung Pondok, Kecamatan Padang Barat, Kota Padang. Fokus penelitian adalah strategi guru pendidikan agama Islam dalam membina kedisiplinan belajar peserta didik.

Dalam penelitian kualitatif, sumber data memainkan peran penting sebagai dasar pengumpulan informasi. Sumber data dapat dibedakan menjadi dua bagian: Data primer merujuk pada informasi yang diperoleh langsung oleh peneliti dari sumber pertamanya. Sumber data primer seringkali diperoleh melalui wawancara mendalam dan studi dokumentasi. Dalam konteks penelitian ini, data primer dikumpulkan oleh peneliti melalui interaksi langsung dengan Kepala Sekolah, guru-guru yang mengajar mata pelajaran pendidikan agama Islam, dan peserta didik di sekolah tersebut. Data skunder merupakan informasi yang tidak diperoleh secara langsung oleh peneliti dari sumbernya; data ini mungkin diperoleh melalui perantara seperti orang lain atau dokumen.

Menurut Sugiyono (2013), ada dua faktor utama yang memengaruhi kualitas hasil penelitian, yakni kualitas instrumen penelitian dan proses pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti. Instrumen penelitian merupakan alat bantu yang digunakan oleh peneliti untuk mempermudah pengumpulan data dan memastikan agar data yang terkumpul menjadi sistematis (Sugiyono, 2018). Selain itu, dokumen juga dapat menjadi instrumen tambahan yang mendukung keabsahan data.

Teknik pengumpulan data adalah tahapan yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utamanya adalah mengumpulkan data. Tanpa memahami teknik pengumpulan data yang tepat, peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar yang ditetapkan. Untuk memperoleh data yang relevan dengan masalah yang sedang diteliti, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yaitu, observasi, wawancara dan dokumentasi. Untuk memastikan keabsahan data yang diperoleh dari lokasi penelitian lapangan, peneliti perlu menggunakan teknik pemeriksaan keabsahan data. Keabsahan data adalah kunci agar penelitian kualitatif dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Salah satu teknik yang dapat digunakan oleh peneliti adalah teknik triangulasi. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua jenis triangulasi: triangulasi sumber dan triangulasi metode.

HASIL PENELITIAN

1. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membelajarkan Kedisiplinan Peserta Didik di SMP Negeri 4 Padang

   Data membelajarkan menyatukan 3 unsur dasar, yaitu yang membelajarkan (Guru), yang dibelajarkan (siswa), dan yang dipelajari (pelajaran). Tingkat keterkaitan dari 3 unsur dasar tersebut di sesuaikan oleh antara sifat watak masing masing dan kemampuan pihak guru untuk mengarahkannya. Adapun beberapa poin yang terdapat dalam starategi guru PAI dalam membelajarkan kedisiplinan peserta didik sebagai berikut ini.

   a. Menyusun Tata Tertib Kedisiplinan yang Tegas dan Komprehensif

   Tata tertib tersebut merangkum aturan dan program pembentukan konsep kedisiplinan di sekolah bagi peserta didik. Dalam hal ini, tata tertib menjadi panduan bagi perilaku siswa sesuai dengan hak dan kewajiban yang dimilikinya. Hal ini memastikan bahwa siswa memahami tindakan yang diharapkan dan yang tidak

diperbolehkan. Sebagaimana dijelaskan oleh Bapak Jiti Femia Tulusi, seorang guru PAI.

Bahwa:

'' aturan atau tata tertib umum yang berlaku di sekolah meliputi kedisiplinan dalam mengenakan seragam sekolah, saling memberi salam dan bertegur sapa saat bertemu dengan guru, serta kedatangan dan kepulangan sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan, yakni dari pukul 07.15 WIB hingga pukul 13.00 WIB. Selain itu, program khusus kedisiplinan yang diterapkan oleh guru PAI adalah kegiatan belajar membaca Al-Qur'an sebelum memulai pembelajaran. (Rabu, 2 Oktober 2023)''

Dapat disimpulkan bahwa dalam konteks kedisiplinan yang berkaitan dengan patuh terhadap aturan tata tertib, tata tertib disusun dan diterapkan dengan tujuan untuk mengembangkan tanggung jawab dan kemandirian pada peserta didik. Kedisiplinan sekolah secara intrinsik bertujuan sebagai alat pendidikan yang memfasilitasi pengembangan kepribadian peserta didik menuju arah yang lebih positif.

b. Mengajarkan Disiplin melalui Program Penguatan Pendidikan Karakter

Program penguatan pendidikan karakter adalah suatu pendekatan pembelajaran yang bertujuan untuk memperkuat aspek budi pekerti peserta didik, dengan fokus pada pengembangan sifat-sifat baik yang diharapkan menjadi kebiasaan dan terinternalisasi secara kuat, membentuk karakter yang kuat. Ini dilakukan melalui pemahaman dan penanaman nilai-nilai serta keyakinan masyarakat sebagai landasan moral dalam kehidupan, termasuk nilai-nilai seperti kejujuran, kepercayaan, disiplin, kerjasama, dan sopan santun yang tercermin dalam perilaku peserta didik. Hasil wawancara dengan Bapak Jeti Femia Tulusi S.Pd, seorang guru Pendidikan Agama Islam, mengungkapkan bahwa

"Dalam program kedisiplinan pagi, diadakan Shalat Dhuha secara bergilir pada pukul 06.45 pagi. Peserta didik diharapkan sudah berada di kelas pada pukul 07.15 pagi, dan sebelum memulai pelajaran, mereka membaca asmaul husna. Menurut beliau, praktik ini bertujuan untuk meningkatkan disiplin peserta didik dan membiasakan perilaku baik (Rabu 02 Oktober 2023) '

Melalui pengamatan dan wawancara, peneliti menyimpulkan bahwa program pendidikan karakter membantu peserta didik untuk memperbaiki perilaku mereka, terutama dalam hal kedisiplinan dan motivasi belajar.

c. Membangun Hubungan Melalui Pendekatan Internal

Pendekatan internal merupakan metode yang lebih mendalam, seringkali berlangsung secara tatap muka, yang digunakan oleh guru untuk membuka komunikasi lebih intim dengan peserta didik, dengan tujuan agar mereka lebih terbuka dalam menghadapi masalah yang dihadapi. Dalam hasil wawancara dengan Bapak M. Afif, seorang guru Pendidikan Agama Islam, beliau menjelaskan alasan penggunaan pendekatan internal ini:

"Beliau berpendapat bahwa sebagai seorang guru, penting untuk tidak pernah memarahi peserta didik di depan teman-temannya, karena tindakan tersebut dapat mengganggu psikologis anak. Guru harus berusaha untuk mempertahankan pikiran positif terhadap peserta didik, namun tetap menegaskan otoritasnya. Menyikapi beragam karakter peserta didik memerlukan strategi yang tepat untuk mendekatinya dan memahami permasalahan yang dihadapi. Marah-marah hanya akan membuat peserta didik semakin sulit untuk diajak berbicara dan menerima nasihat. Oleh karena itu, guru perlu menggunakan strategi yang dapat menyentuh hati peserta didik agar mereka mau mendengarkan dan berinteraksi dengan guru dengan baik (rabu, 4 Oktober 2023)"

2. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menumbuhkan Kesadaran Disiplin Peserta Didik di SMP Negeri 4 Padang

Kedisiplinan siswa memegang peranan penting dalam kemajuan sekolah, karena disiplin menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif. Kedisiplinan siswa di sekolah tercermin dalam kepatuhan mereka terhadap peraturan sekolah. Untuk meningkatkan mutu sekolah, penting bagi guru dan peserta didik untuk meningkatkan kesadaran akan pentingnya kedisiplinan dan kepatuhan terhadap peraturan sekolah. Berikut adalah beberapa strategi yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam untuk menumbuhkan kesadaran disiplin peserta didik:

a. Melalui Keteladanan

Guru sebagai pendidik di sekolah memiliki peran dominan dan signifikan dalam pendidikan formal secara umum. Mereka sering menjadi contoh teladan bagi peserta didik dan bahkan menjadi tokoh identitas bagi mereka. Oleh karena itu,

guru dituntut untuk memiliki perilaku dan kompetensi yang memadai untuk mengembangkan peserta didik secara menyeluruh. Dalam hasil wawancara dengan Bapak Jeti Femia Tulusi S.Pd, seorang guru Pendidikan Agama Islam, beliau menjelaskan bahwa :

> *"seorang guru tidak hanya berperan sebagai pemberi perintah, tetapi juga harus mampu merangkul dan memberikan contoh yang baik kepada peserta didik. Hal ini penting agar peserta didik tidak melihat guru hanya sebagai sosok yang memberikan instruksi tanpa mengaplikasikannya sendiri. Guru harus mampu memberikan nasehat dan menjalankannya sendiri, serta merangkul peserta didik untuk melakukan hal yang sama. Dengan demikian, guru tidak hanya mengajar dengan kata-kata, tetapi juga dengan tindakan, sehingga dapat membentuk pola pikir dan perilaku yang positif pada peserta didik . (Kamis, 5 Oktober 2023)"*

Sebagaimana yang di kemukakan salah satu oleh peserta didik Aisyah bahwa beliau mengatakan :

> *"Guru tidak hanya perlu memberikan perintah atau instruksi, tetapi juga harus berperan sebagai teladan bagi peserta didiknya. Sebagai contoh, pada saat jam masuk sekolah, anak-anak seharusnya sudah berada di sekolah. sebelum jam 07.00 nah seorang guru juga harus seperti itu kak agar kita sebagai peserta juga disiplin waktu sehingga anak anak tidak menunggu lama gurunya untuk tiba dikelas dan peserta didik tidak menyepelekan seorang guru". (Kamis, 5 Oktober 2023)"*

Dengan menerapkan strategi ini secara konsisten, guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 4 Padang berupaya untuk menumbuhkan kesadaran disiplin yang kuat pada peserta didik, sehingga menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan harmonis.

b. Melalui Pembiasaan

Pembiasaan ini memegang peranan penting dalam pembinaan kedisiplinan belajar peserta didik. Dengan adanya pembiasaan tersebut, peserta didik akan terbiasa melakukan tindakan-tindakan positif terlebih dahulu, sebagaimana yang telah ditunjukkan oleh gurunya. Oleh karena itu, seorang guru perlu berusaha menerapkan strategi yang efektif untuk melatih pembiasaan yang baik pada peserta

didik. Dalam wawancara dengan Bapak Jeti Femia Tulusi S.Pd, seorang Guru Pendidikan Agama Islam di SMP N 4 Padang, beliau menjelaskan bahwa:

> *'' Pembiasaan ini sangat berpengaruh terhadap karkter peserta didik minimal mereka mau melaksanakan sholat dhuha dengan adanya kegiatan ini dapat melatih pembiasaan dalam peserta didik dan menghasilkan karakter peserta didik yang berakhlak dan disiplin diri". (Jumat, 6 Oktober 2023)*

Keterangan yang disampaikan oleh salah satu peserta didik, yaitu Rafael dari kelas 8.5 beliau mengatakan :

> *"Kedisiplinan di sini cukup baik, kak. Mengingat beberapa peserta didik yang kurang patuh atau kurang disiplin, kehadiran kegiatan ini menjadi penting karena adanya konsekuensi pelanggaran yang akan diterapkan." (Jumat, 6 oktober 2023)*

Hasil observasi kegiatan menunjukkan bahwa saat bel kelas berbunyi, guru piket yang bertugas mengarahkan peserta didik untuk berwudhu dan memulai sholat Dhuha di mushola sekolah yang tersedia. Pada saat tersebut, guru juga terlibat dalam melaksanakan sholat Dhuha sebagai contoh bagi peserta didik.

3. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pendisiplinan melalui Pengawasan Prilaku Disiplin Peserta Didik di SMP Negeri 4 Padang

Guru Pendidikan Agama Islam memegang peran penting dalam menanamkan nilai-nilai terpuji kepada siswa, memperbaiki perilaku yang kurang baik menjadi perilaku yang benar, serta menjelaskan apa yang seharusnya dan tidak seharusnya dilakukan. Oleh karena itu, penting bagi seorang guru untuk memiliki strategi yang efektif dalam mengawasi prilaku disiplin siswa. Berikut adalah beberapa strategi yang dapat dilakukan oleh guru untuk mengawasi prilaku disiplin siswa agar mereka memiliki perilaku yang baik:

a. Membuat kontrak belajar

Kontak belajar siswa merupakan kesepakatan antara guru dan murid untuk melaksanakan rencana pembelajaran. Dokumen ini adalah perjanjian tertulis yang disepakati antara murid dan guru, dimana tujuannya adalah untuk mencapai sasaran pembelajaran tertentu. Dengan kata lain, kontrak belajar siswa adalah komitmen antara guru dan murid untuk memastikan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran sesuai dengan rencana dan tujuan yang telah ditetapkan. Dari hasil

wawancara dengan Bapak Jeti Femia Tulusi S.Pd, yang menjabat sebagai Guru Pendidikan Agama Islam di SMP N 4 Padang, beliau menjelaskan:

> "*Kontrak belajar itu sangat perlu di terapkan di kelas untuk membuat aturan aturan yang disepakati antara guru dan siswa sehingga nantinya saat proses pembelajaran berlangsung kita sudah punya acuan dan pedoman yang harus di taati. Dengan adanya kontrak belajar dibuat dapat membantu siswa untuk bertanggung jawab atas ketentuan yang sudah disepakati. Menerapkan kontrak belajar siswa di kelas merupakan metode efektif untuk menjamin bahwa siswa bertanggung jawab atas komitmen yang telah dibuat. Sebagai contoh, hal ini termasuk kewajiban untuk hadir dalam semua sesi pembelajaran dan kegiatan yang telah dijadwalkan, kecuali ada keadaan tertentu yang telah disepakati sebelumnya. Selain itu, siswa diharapkan tidak terlambat masuk kelas, dan jika terjadi keterlambatan, toleransi diberikan hingga 10 menit terlambat. Selain itu, tugas-tugas harus diserahkan tepat waktu sesuai dengan tenggat yang telah ditetapkan. (Dikutip dari Selasa, 10 Oktober 2023)"*

Pernyataan tersebut juga sejalan dengan penjelasan Bapak Asdikar S.Pd, yang menjabat sebagai Wakil Kurikulum di SMP N 4 Padang beliau menjelaskan bahwa:

> *"kontrak belajar siswa merupakan salah satu strategi untuk menetapkan peraturan antara siswa dan guru. Kontrak tersebut menjadi pedoman yang memuat aturan-aturan yang harus disepakati, sehingga dapat meningkatkan disiplin siswa. Pentingnya kontrak belajar ini juga tercermin dari fakta bahwa kontrak tersebut ditandatangani oleh orang tua siswa yang bersangkutan. (Dikutip dari Selasa, 10 Oktober 2023)"*

Dari hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti, dapat disimpulkan bahwa keberadaan kontrak belajar dapat meningkatkan sistem pembelajaran secara signifikan. Kontrak belajar ini mendorong siswa untuk berkomitmen, bertanggung jawab, dan disiplin terhadap kesepakatan yang telah dibuat antara guru dan siswa

b. Menerapkan sanksi

Hukuman adalah tindakan yang diambil oleh sekolah terhadap peserta didik yang melanggar peraturan, baik itu disengaja maupun tidak. Tujuannya adalah agar peserta didik yang melakukan pelanggaran tidak mengulangi perilaku tersebut.

Namun, penting untuk dicatat bahwa hukuman tersebut tidak bersifat fisik, melainkan lebih berupa penggunaan kata-kata atau syarat-syarat tertentu yang memberikan efek jera kepada peserta didik. Menurut penjelasan Bapak Afif S.Pd, seorang Guru Pendidikan Agama Islam di SMP N 4 Padang:

"*dalam memberikan hukuman kepada peserta didik, pendekatan yang digunakan adalah pemberian poin pelanggaran yang dicatat dalam buku pelanggaran, serta tugas tambahan untuk dilakukan di rumah agar terbiasa belajar. Contohnya, peserta didik yang membawa atau menggunakan handphone selama jam pelajaran, terlambat masuk kelas, berkelakar di kelas, atau mengganggu teman-teman yang sedang serius belajar. (Dikutip dari kamis, 12 Oktober 2023)"*

Dilanjutkan oleh Bapak Afif S.Pd, Guru Pendidikan Agama Islam di SMP N 4 Padang, beliau menjelaskan bahwa:

"*metode yang diterapkan oleh guru untuk membentuk sikap disiplin pada siswa selain memberikan teguran adalah dengan pemberian hukuman. Namun, hukuman yang diberikan ini dirancang untuk diberikan secara bertahap kepada siswa yang melanggar aturan, sesuai dengan jenis pelanggaran yang dilakukan, seperti menuliskan ayat atau doa sehari-hari yang umum digunakan. Tujuan dari pemberian hukuman ini adalah agar siswa lebih mudah menghafal, serta agar siswa yang mungkin memiliki kesulitan dalam menghafal akan lebih patuh terhadap aturan sekolah yang berlaku. (Dikutip dari kamis, 12 Oktober 2023)".*

Dari penelitian, peneliti dapat menyimpulkan bahwa pemberian hukuman menjadi langkah terakhir yang diambil ketika teguran dan peringatan tidak berhasil mencegah siswa dari melakukan pelanggaran. Oleh karena itu, guru memberikan hukuman kepada siswa dengan harapan agar mereka merasa jera dan tidak mengulangi kesalahan tersebut.

c. Memberikan hadiah/penghargaan

Penghargaan merupakan salah satu kebutuhan mendasar yang mendorong seseorang untuk mengaktualisasikan dirinya. Penghargaan juga merupakan elemen kunci dalam pembentukan disiplin dan perilaku peserta didik. Seseorang cenderung untuk terus meningkatkan dan mempertahankan tingkat disiplinnya jika penerapan disiplin tersebut berujung pada pencapaian yang dihargai. Saat diwawancarai, Bapak Afif S.Pd, Guru Pendidikan Agama Islam di SMP N 4 Padang, menjelaskan bahwa:

> *"Untuk memperkuat disiplin di antara siswa, saya menerapkan strategi untuk mengembangkan perilaku disiplin di sekolah, terutama di dalam kelas. Saya sering memberikan insentif atau penghargaan sebagai bentuk motivasi. Contohnya, bagi siswa yang berhasil mencapai prestasi, saya memberikan hadiah seperti set peralatan tulis, sementara bagi siswa yang melanggar aturan, saya memberikan hukuman yang bersifat mendidik, seperti membaca ayat pendek, seperti yang dilakukan pada (jumat, 13 Oktober 2023.)"*

Peneliti menyimpulkan bahwa reward adalah bentuk hadiah yang diberikb an oleh guru kepada peserta didik sebagai pengakuan atas pencapaian yang telah mereka raih dalam proses pendidikan, dengan tujuan untuk mendorong mereka melakukan tindakan yang baik dan terus meningkatkannya.

PEMBAHASAN

Strategi yang diterapkan oleh guru Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan langkah yang diambil untuk menegakkan kedisiplinan di kalangan siswa. Berdasarkan hasil penelitian yang melibatkan wawancara dengan para guru PAI, ditemukan bahwa upaya kedisiplinan telah dilakukan sebesar 70%, sementara 30% sisanya terdiri dari pelanggaran yang dilakukan oleh sebagian siswa. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa faktor-faktor seperti latar belakang keluarga, tingkat kesadaran siswa, serta pengaruh pendidikan yang diterima di rumah dan lingkungan sosial mereka memainkan peran penting dalam membentuk karakter disiplin siswa.

Strategi yang diterapkan oleh Guru Pendidikan Agama Islam di SMP N 4 Padang untuk membentuk karakter peserta didik yang lebih terarah mencakup beberapa langkah, antara lain mengajak peserta didik untuk melaksanakan sholat dhuha secara berjamaah, membiasakan membaca Asma'ul Husna setiap kali masuk kelas, mendorong mereka untuk berinteraksi secara positif dengan sesama siswa di lingkungan sekolah, dan mengikuti dengan konsisten peraturan-peraturan yang berlaku di sekolah. Selain itu, pihak sekolah juga telah menyelenggarakan kegiatan keagamaan seperti kegiatan rutin Rohis setiap Jumat di lapangan sekolah dan memperingati hari-hari besar Islam seperti bulan Muharram. Setelah menguraikan hasil temuan penelitian di atas, peneliti memberikan analisis berikut adalah analisisnya:

1. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam mengajarkan kedisiplinan kepada peserta didik di SMP N 4 Padang. Berikut adalah analisisnya:

   a. *Membuat Tata Tertib Kedisiplinan yang Jelas dan Menyeluruh:*

      Tata tertib secara umum: Menyentuh aspek seragam sekolah yang harus rapi dan pemakaian sepatu hitam tanpa warna-warni. Menetapkan waktu kedatangan dan kepulangan siswa serta larangan membawa handphone, merokok, dan bolos di lingkungan sekolah. Tata tertib dalam bidang keagamaan (PAI): Mendorong interaksi positif antara siswa dan guru dengan tegur sapa dan salam saat bertemu di sekolah. Mengadakan yasinan rutin setiap Jumat yang dipimpin oleh siswa yang ditunjuk, untuk melatih tanggung jawab dan keberanian. Menyelenggarakan shalat dhuha berjamaah yang dipimpin oleh siswa untuk membiasakan mereka dengan ibadah.

      Dengan strategi ini, Guru Pendidikan Agama Islam di SMP N 4 Padang berupaya menciptakan lingkungan yang mendukung pembentukan karakter dan kedisiplinan siswa, baik dalam aspek umum maupun keagamaan. Melalui tata tertib yang jelas dan konsisten, serta kegiatan keagamaan yang terencana, diharapkan siswa dapat menginternalisasi nilai-nilai disiplin dan menjadikannya sebagai bagian dari pola hidup mereka.

   b. *Program penguatan karakter*

      Pendidikan karakter adalah hal yang sangat penting dalam proses pembentukan kepribadian peserta didik. Selain dari lingkungan rumah, pendidikan karakter juga memiliki peran yang sangat penting di lingkungan sekolah dan sosial. Hal ini dilakukan karena melalui pendidikan karakter di lingkungan sekolah dan sosial, guru dan masyarakat dapat membantu peserta didik yang mengalami tantangan dalam pengembangan karakter mereka.

   c. *Membangun Hubungan Pendekatan (intren)*

      Guru menerapkan pendekatan intern untuk memudahkan interaksi dengan peserta didik, memungkinkan guru untuk mendekati mereka sesuai dengan kebutuhan individu. Melalui pendekatan ini, diharapkan peserta didik dapat menjadi lebih terbuka terhadap guru, memfasilitasi pemahaman yang lebih baik tentang karakteristik mereka, dan memungkinkan penentuan strategi yang sesuai untuk membantu perkembangan mereka

2. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menumbuhkan Kesadaran Disiplin Peserta Didik di SMP Negeri 4 Padang

   a. Melalui keteladanan

   Merupakan upaya penting dalam memberikan contoh perilaku yang baik kepada siswa agar mereka dapat menjadi teladan yang baik. Keteladanan ini efektif karena siswa dapat secara langsung melihat, mengamati, dan mendengar perilaku positif dari guru. Dengan demikian, siswa akan terdorong untuk meniru dan menginternalisasi hal-hal positif yang mereka lihat dari guru dan orang tua. Guru menerapkan strategi keteladanan dengan tujuan agar siswa dapat mencontoh perilaku baik dari guru. Mengingat siswa cenderung meniru sosok guru yang mereka kagumi, penting bagi guru untuk menjadi figur yang disukai oleh siswa dalam hal penampilan, tutur kata, dan tindakan

   b. Melatih pembiasaan

   Pembiasaan juga merupakan hasil dari pengalaman atau pembelajaran. Untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung perkembangan pembiasaan yang sesuai dengan kemampuan anak dalam mengembangkan perilaku, penting untuk memulai pembiasaan sejak usia dini. Pembiasaan di sekolah merupakan kesempatan awal yang sangat baik untuk membentuk karakter anak. Tujuan dari pembiasaan ini adalah agar siswa dapat menginternalisasi kebiasaan dan perilaku yang sesuai dengan ajaran Islam, sehingga pada akhirnya, kedisiplinan bagi peserta didik terasa lebih mudah untuk dijalankan.

3. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pendisiplinan melalui Pengawasan Prilaku Disiplin Peserta Didik di SMP Negeri 4 Padang

   a. Kontrak Belajar

   Kontrak pembelajaran siswa merupakan metode simpel namun efektif untuk meningkatkan keterlibatan dan prestasi siswa di kelas. Dengan menetapkan jadwal dan tujuan yang jelas bagi siswa, guru dapat membantu merencanakan kesuksesan secara efisien. Intinya, kontrak pembelajaran siswa adalah komitmen antara siswa dan guru untuk memastikan partisipasi siswa dalam pembelajaran sesuai dengan rencana dan tujuan pembelajaran. Guru tidak hanya bertanggung jawab atas pengetahuan yang diberikan kepada siswa, tetapi juga membentuk karakter siswa tersebut.

b. Menerapkan Sanksi

Hukuman merupakan langkah yang diambil oleh lembaga pendidikan terhadap siswa yang melanggar peraturan atau melakukan kesalahan, baik disengaja maupun tidak. Tujuan dari memberikan hukuman ini adalah agar siswa yang melakukan kesalahan merasa menyesal dan terhindar dari melakukan kesalahan serupa di masa depan. Walaupun hukuman tersebut tidak selalu bersifat fisik, namun bisa berupa tindakan, kata-kata, atau syarat tertentu yang dapat membuat siswa merasa terhenti dan berpikir ulang.

c. Adanya penghargaan/hadiah

Penghargaan merupakan elemen fundamental yang mendorong individu untuk mengaktualisasikan potensinya. Hal ini merupakan aspek kunci dalam pembentukan disiplin dan perilaku peserta didik. Seseorang akan terus memperbaiki dan menjaga disiplinnya jika konsistensi dalam menerapkan disiplin tersebut berujung pada pencapaian yang diakui dan diapresiasi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa strategi guru pendidikan agama islam di SMP N 4 padang sudah memberikan dampak positif terhadap hasil kedisiplinan peserta didik. 1. Strategi yang digunakan dalam membelajarkan peserta didik yaitu, membuat aturan tata tertib yang jelas dan menyeluruh, program penguatan pendidik karakter dan membangun hubungan pendekatan. Kedua strategi menumbuhkan kesadaran peserta didik yaitu, melatih keteladanan dan melatih pembiasaan. Ketiga strategi guru dalam mengawasi prilaku kedisiplinan peserta didik yaitu, membuat kontrak belajar, menerapkan sanksi hukuman dan adanya penghargaan atau hadiah. Dampak dari penelitian ini adalah bahwa strategi guru tersebut menjadi alat efektif untuk meningkatkan kedisiplinan peserta didik

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto. (1998). Menajemen Penelitian. Wacana Ilmu : Jakarta.

Adisusilo Sutarjo. (2012) Pembelajaran Nilai Karakter. PT Rajagrafindo Persada : Jakarta

Daryanto & Darmiatun. (2013). ImplementasiPendidikan Karakter di Sekolah. Gava Media: Yogyakarta

Imron Ali. (2011) Menajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah. PT Bumi Aksar : Jakarta

Moleong J. Lexy. (2014). Metode Penelitian Kualitatif. Remaja Rosdakarya : Bandung

Ngainun Naim, Character Building Optimalisasi Peran Pendidikan dalam Pengembangan Ilmu dan Pembentukan Karakter Bangsa. (2012). Ar- Ruzz Media : Yogyakarta

Rohmat. (2015). Nilai-nilai Moral Kewirausahaan Membangun Bangsa Berkarakter. Gerbang Media : Yogyakarta

Sugiyono. Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&N. 2018. Alfabeta : Bandung

Sugiyono, D. (2013). Metode Penelitian kuantitatif kualitatif dan Tindakan. CV Alfabeta

Jamarah Bahri Syaiful & Zein Aswan. Strategi Belajar mengajar. (2002) Rineka Cipta : Jakarta

M. Arifin. (1992). Ilmu Pendidikan Islam. Bina Aksara : Jakarta

Muhtadi Ahmad. (2006). Strategi dan Perkembangan Agama Islam. DINAMIKA : STAIN Tulungagung